



SADHANA BUDDHA WELAS ASIH
ARYA AWALOKITESWARA LENGAN SERIBU

sahasrabhuja ārya avalokitesvara sadhana

Daftar Isi

Perwujudan Bersemuka	1
Pengandalan dan Pembangkitan Bodhicitta	2
Empat yang Tak Terukur	3
Puji Tertinggi Tujuh Angga	4
Persembahan Mandala	5
Doa Permohonan	6
Doa Margakrama	7
Pelafalan Mantra	11
Dharani Lengkap	12
Mantra Enam Aksara	14
Pengucapan Sansekerta	15
Dharani Pembentukan Berkaitan	16

DOA-DOA PENUTUP

Doa Peruntukan	17
Doa-Doa untuk Meningkatkan Berkah Daya Kebajikan	18
Agar Ajaran Lama Tsongkapa Tersebar di Hati Semua Makhuk	19
Doa untuk Umur Panjang Yang Mulia Dalai Lama	19
Doa agar Lama Zopa Cepat Kembali	20
Doa Peruntukan agar Rinpoche Cepat Kembali	21
Menera Berkah Daya Kebajikan dengan Pengertian Sunyata	21

**SADHANA BUDDHA WELAS ASIH,
ARYA AWALOKITESWARA LENGAN SERIBU**
sahasrabhuja ārya avalokitesvara sadhana

PERWUJUDAN BERSEMUKA

(Dengan pemusatan pikir yang jernih dan kuat, visualisasikan hadir bersemuka di hadapan kita guru utama yang sangat baik budi, esensi dari semua Buddha, dalam bentuk Arya Awalokiteswara Lengan Seribu, yang merupakan perwujudan dari welas asih yang tak terbatas para Buddha.)

Awalokiteswara Berlengan Seribu berdiri di atas singgasana teratai mekar dan bantalan bulan. Bertubuh cahaya gemerlapan putih, berpenampilan remaja, dengan perhiasan berbagai permata yang indah.

Arya Awalokiteswara memiliki sebelas wajah. Deret pertama, dengan tiga wajah; yang tengah berwarna putih; kanan, hijau; dan kiri, merah. Deret kedua, wajah tengahnya berwarna hijau; kanan, merah; dan kiri, putih. Di atasnya, wajah tengahnya berwarna merah; kanan, putih; dan kiri, hijau. Di deret keempat, wajah tunggal berwarna biru tua dengan penampilan garang, berambut gombak pirang kemerah-merahan. Di bagian paling atas adalah wajah Buddha Amitabha bersemu merah, tersenyum, dan damai.

Merangkapkan pasangan tangan pertama di dadanya, Awalokiteswara memegang permata pengabul keinginan. Tangan kanan kedua memegang untaian tasbih; yang ketiga dalam mudra Varada, mudra pemberian pencapaian luhur; dan yang keempat memegang roda Dharma. Tangan kiri kedua memegang teratai putih, tangan ketiga memegang bejana air, dan tangan keempat memegang busur dan anak panah. Tangan-tangan lainnya yang berjumlah 992 dalam mudra Varada, mudra pemberian pencapaian luhur.

Selemba kulit rusa menutupi bahu kirinya dan mengenakan pakaian dodot dari kain halus.

PENGANDALAN DAN PEMBANGKITAN BODHICITA

Buddha, Dharma, dan Sangha
Saya andalkan hingga mencapai penggugahan
Melalui punya dari menjalankan Dharma
Bertekad mencapai kebudhaan
Demi semua makhluk (3x)

Dengan bertujuan ingin membebaskan
Semua makhluk dari pusaran keberadaan;
Saya selalu mengandalkan Buddha, Dharma, dan Sangha
Hingga tercapainya bodhicita, hati yang tergugah.

Dengan ketekunan, serta bertindak dengan
Kewaskitaan, welas asih, dan cinta kasih;
Di hadapan para Buddha, demi kemanfaatan para makhluk,
Saya bangkitkan bodhicita, hati yang tertuju pada penggugahan
sempurna (3X)

EMPAT YANG TAK TERUKUR

catur apramāṇa

Alangkah indahnya jika semua makhluk bersemayam dalam kesetaraan, bebas dari perbedaan, keterikatan, dan penolakan.

Agar mereka bersemayam dalam kesetaraan.

Saya akan menyebabkan mereka bersemayam dalam kesetaraan.

Sang dewata Guru, mohon berikanlah inspirasi agar saya dapat melakukannya.

Alangkah indahnya jika semua makhluk dapat mencapai kebudhaan.

Agar mereka mencapai kebudhaan.

Saya akan menyebabkan mereka mencapai kebudhaan.

Sang dewata Guru, mohon berikanlah inspirasi agar saya dapat melakukannya.

Alangkah indahnya jika semua makhluk bebas dari dukha dan penyebab dukha. Agar mereka bebas dari dukha dan penyebabnya.

Saya akan menyebabkan mereka bebas dari dukha dan penyebabnya.

Sang dewata Guru, mohon berikanlah inspirasi agar saya dapat melakukannya.

Alangkah indahnya jika semua makhluk bergirang karena kelahiran yang baik dan pembebasan.

Agar mereka bergirang, Saya akan menyebabkan mereka bergirang.

Sang dewata Guru, mohon berikanlah inspirasi agar saya dapat melakukannya.

PUJA TERTINGGI TUJUH ANGGA

saptavidhānuttarapujā

1. **vandana** - sujud

Saya bersujud kepada wujud suci sang Maha Arya Welas Asih Agung

2. **pūjanā** - pemujaan

Saya mempersembahkan segala jenis awan pisungsung, yang dapat ditata maupun yang dibayangkan.

3. **desanā** - pengakuan

Saya akui dan menyesali semua tindakan yang tidak terampil beserta semua pengingkaran yang terkumpul sejak masa tak berawal.

4. **modanā** - ikut bergembira

Saya ikut bergembira atas semua kebajikan yang dilakukan oleh para makhluk dan para arya.

5. **adhyeṣaṇā** - memohon ajaran

Mohon selalu putarlah Roda Dharma untuk semua makhluk

6. **yācanā** - memohon untuk tetap tinggal

Mohon tetaplah bersama kami sampai akhir siklus keberadaan

7. **nāmanā** - peruntukan

Saya peruntukan berkah daya kebajikan saya dan orang lain untuk penggugahan agung.

PERSEMBAHAN MANDALA

Persembahan Mandala Luar

Bumi ini yang diurapi dengan wangi-wangian
Dan ditaburi dengan bunga-bunga
Dihiasi dengan Gunung Meru, empat benua, matahari dan bulan
Saya bayangkan ini sebagai Buddhaksetra
dan mempersembahkannya
Agar semua makhluk mengalami Buddhaksetra ini

Persembahan Mandala Dalam

Objek keterikatan, penolakan, dan kesalah-pengertian saya—
Teman, lawan, dan orang yang tidak saya hiraukan,
Badan, dan kepemilikan—tanpa rasa kerugian saya persembahkan.
Harap diterima dengan baik, dan
Mohon berkati saya untuk segera terbebaskan dari tiga racun.

Doa peruntukan

Semoga para guru yang mulia berumur panjang
Semoga semua makhluk yang jumlahnya setara dengan luasnya
angkasa berbahagia.
Semoga saya dan semua orang tanpa kecuali mengumpulkan berkah
daya kebajikan dan menjernihkan pengaburan,
Dan semoga kita terberkati untuk segera mencapai kebudhaan.

Idaṃ guru ratna maṇḍalakaṃ niryāṭayāmi

DOA PERMOHONAN

oleh Lama Zopa Rinpoche

Bagaimanapun keberadaan kehidupan saya—bahagia atau menderita, sehat atau tidak sehat, beruntung atau merugi, kaya atau miskin, termasuk kematian dan bahkan kelanjutan kelahiran di alam neraka, semoga semua yang dialami dan setiap tindakan yang saya lakukan mulai sekarang menjadi yang paling bermanfaat untuk semua makhluk hidup, sebagai penyebab bagi mereka untuk mencapai penggugahan secepat mungkin.

Semoga apa pun yang terjadi dalam hidup saya menjadi yang paling bermanfaat bagi semua makhluk hidup.

Jika saya menerima kritik dari orang-orang, semoga itu sungguh bermanfaat bagi semua makhluk hidup. Bahkan jika saya menerima pujian dari orang lain, semoga itupun sungguh bermanfaat bagi semua makhluk hidup.

Jika saya sehat atau bahkan jika saya memiliki penyakit seperti kanker, semoga bermanfaat bagi semua makhluk.

Semoga saya beserta anggota keluarga saya, dan semua makhluk yang berada dalam pusaran keberadaan, dibimbing oleh Panjenengan, Buddha Welas Asih, di sepanjang hidup kami.

DOA MARGAKRAMA - lamrim

JALAN DENGAN TIGA ASPEK UTAMA - lam-gtso rnam-gsum

Saya bersujud kepada guru saya yang sempurna.

[1]

Inti dan arti dari semua ajaran Sang Pemenang,
Jalan yang dipuji oleh semua Pemenang suci dan keluarga mereka,
Pintu gerbang bagi mereka yang beruntung, yang menginginkan
pembebasan—

Ini akan saya jelaskan semampu saya.

[2]

Mereka yang tidak terikat pada kenikmatan dalam pusaran keberadaan,
Yang berupaya untuk membuat kebebasan dan anugerah menjadi
bermakna,

Yang mempercayakan diri mereka pada jalan yang menyenangkan
para Pemenang—

Kalian yang beruntung: dengarkan dengan pikiran tenang.

[3]

Tanpa niat yang kalis untuk pengentasan dari pusaran keberadaan,
Tidak akan terbentuk cara menanggulangi kehausan akan
kesenangan di lautan samsara,

Juga karena pendambaan kehidupan yang berpusar ini,
banyak makhluk malah terikat olehnya.

Maka untuk menanggulangnya, harus diawali dengan membentuk
tekad untuk pembebasan.

[4]

Kebebasan dan anugerah sulit ditemukan

Dan dalam kehidupan ini tidak ada waktu untuk disia-siakan

Renungkan ini lagi dan lagi, hilangkan keterikatan pada kehidupan ini

Dengan berulang kali merenungkan tentang perilaku dan

imbasnya yang tidak berkesudahan, begitu juga penderitaan samsara yang berulang-ulang,

Ketertarikan dan keterikatan pada kehidupan masa depan tidak lagi layak jadi tujuan.

[5]

Setelah tumbuh kebiasaan untuk berpikir demikian,

Ketertarikan akan kenikmatan samsara tidak lagi muncul, bahkan untuk sedetik pun,

Dan sepanjang siang dan malam niat mencari pembebasan muncul—

Dengan demikian, pada saat itu, lahirlah pikiran pengentasan sejati.

[6]

Namun, jika pengentasan ini tidak teresapi

Oleh motivasi murni pikiran penggugahan, bodhicita,

Itu tidak akan menjadi penyebab kebahagiaan sempurna dari penggugahan yang tak tertandingi,

Oleh karena itu, orang yang tahu membangkitkan pikiran yang tertinggi untuk penggugahan: bodhicita.

[7]

Tersapu oleh arus dari empat sungai yang deras,

Dirantai oleh belenggu karma yang erat, begitu sulit untuk dilepas,

Terkurung dalam sangkar besi pencengkeraman diri,

Sepenuhnya diselimuti oleh pekatnya kegelapan ketidaktahuan,

[8]

Lagi dan lagi terlahir dalam samsara tanpa akhir,
Tersiksa tanpa henti oleh tiga bentuk penderitaan—
Beginilah kondisi sekarang dari semua ibu kalian di kehidupan-
kehidupan sebelumnya.
Renungkan penderitaan mereka dan bangkitkan bodhicita tertinggi.

[9]

Tanpa kewaskitaan untuk menyadari sifat segala sesuatu
Meskipun telah terbiasa dengan pengentasan diri
dan menyerap pikiran penggugahan, bodhicita,
Kalian tidak akan mampu memotong akar pusaran keberadaan
Oleh karena itu, kerahkan upaya agar dapat menghayati asas
pembentukan yang berkaitan.

[10]

Bagi yang dapat melihat bekerjanya sebab dan akibat yang tanpa
kesalahan
atas semua yang dialami baik dalam pusaran keberadaan - *saṃsāra*,
maupun dalam keberadaan di luar ranah derita - *nirvāṇa*,
Dan bagi siapa yang fokus ke objek konseptual apa pun telah hilang
sama sekali,
Mereka telah memasuki jalan yang menyenangkan para Buddha.

[11]

Jika selama kedua pengetahuan ini terlihat terpisah,
yaitu pengetahuan bahwa penampakan muncul tanpa pengecualian
dalam keterkaitan,
Dan pengetahuan bahwa itu sunya, bagaimanapun keberadaan-
keberadaan dijelaskan—
Berarti maksud Buddha belum disadari

[12]

Tetapi jika keduanya disadari bersamaan, tidak berurutan tetapi sekaligus,

Kemudian semata-mata melihat kemunculan bergantung yang tanpa pengecualian,

Rasa kepastian timbul, dan penghayatan inilah yang benar-benar meruntuhkan kesalahpahaman.

Saat itulah kewaskitaan pandangan telah mencapai kesempurnaan.

[13]

Jika kalian tahu bahwa penampilan menghilangkan keberadaan yang absolut

Dan sunyata menghilangkan ketiadaan yang absolut.

Dan jika kalian sadari bagaimana sunyata muncul sebagai sebab dan akibat,

Maka akan ada kekebalan terhadap pandangan apa pun yang berpegang pada yang absolut.

[14]

Ketika dengan cara ini, kalian telah memahami dengan benar Pokok-pokok kunci dari tiga aspek utama dari jalannya,

Tariklah diri ke kesendirian, putraku, perkuat ketekunanmu,

Dan dengan cepat akan tercapailah tujuan tertinggi dan abadi.

PELAFALAN MANTRA

Visualisasi

Di dada Arya Awalokiteswara tampak sekuntum teratai mekar dan di atasnya tergelar bantalan bulan yang bercahaya dan transparan. Tegak berdiri di tengah bantalan bulan adalah aksara bija HRI (HRIH) yang dikelilingi oleh aksara-aksara mantra OM MA NI PAD ME HUM dan aksara-aksara dharani panjang, divisualisasikan sebagai cahaya putih yang cerah.

Dari pusaran aksara bija dan mantra terpancar sebaran cahaya putih dan aliran cairan amerta, representasi dari cita Awalokiteswara yang berpengetahuan sempurna dan penuh welas asih dan kebahagiaan, mengalir turun ke dalam badan kita, memenuhi seujur tubuh. Semua delusi dan kebingungan, semua karma tubuh, ucapan, dan pikiran yang membawa penderitaan, dan janji tekad yang terlanggar dimurnikan.



DHARANI LENGKAP

***namo ratnatrayāya / nama ārya jñānasāgara /
vairocana / vyūharājāya /
tathāgatāya arhate samyaksaṃbuddhāya /
namaḥ sarva tathāgatebhyaḥ / arhatebhyaḥ samyaksaṃ
buddhebhyaḥ /
nama āryāvalokiteśvarāya /
bodhisatvāya / mahāsatvāya / mahākāruṇikāya /
tadyathā / oṃ dhara dhara dhiri dhiri dhuru dhuru /
iṭṭe viṭṭe / cale cale / pracale pracale
kusume / kusumavare
ili mili citijvālaṃ āpanāya svāhā /***

Ejaan Sansekerta dan arti:

namo ratnatrayāya /

Sujud kepada Tiga Permata

nama ārya jñānasāgara

Sujud kepada Samudra Kewaskitaan Agung

vairocana

Sang Penerang

vyūharājāya tathāgatāya

Kepada Raja Perwujudan, Kepada sang Tathagata

arhate samyaksaṃbuddhāya /

Sang Arhat, Yang Sempurna dan Tergugah Sepenuhnya

namaḥ sarva tathāgatebhyaḥ /

Sujud kepada semua Tathagata

arhatebhyaḥ

Kepada para Arhat

samyaksaṃbuddhebhyaḥ /

Kepada semua Yang Sempurna dan Tergugah Sepenuhnya

nama āryāvalokiteśvarāya

Sujud kepada Arya Avalokiteswara

bodhisatvāya mahāsatvāya

Sang Bodhisatwa, Sang Mahasatwa

mahākāruṇikāya /

Kepada Yang Maha Pengasih

tadyathā / om

Demikianlah, Om

dhara dhara dhiri dhiri dhuru dhuru

Mendukung kami, menopang kami, menyangga kami

iṭṭe viṭṭe

Sehingga memiliki kekuatan

cale cale pracale pracale

Untuk maju, untuk maju, maju lebih jauh, bergerak lebih jauh

kusume kusumavare

Berbunga dan berbuah

ili mili citijvālaṃ āpanāya

Membawa pemahaman yang membara-bara

svāhā //

Semoga begitulah!

MANTRA ENAM AKSARA

Motivasi:

“Makhluk neraka yang tak terhitung jumlahnya, preta, hewan, manusia, asura, sura, dan makhluk antarabhava, dari merekalah saya menerima semua kebahagiaan saya di masa lalu, sekarang, dan masa depan, semua penghayatan dan penggugahan. Merekalah adalah yang paling berharga dan paling baik dalam hidup saya.

Saya harus membebaskan mereka dari semua penderitaan dan penyebabnya mereka dan penyebabnya serta saya sendiri yang akan membawa mereka ke penggugahan Buddha Welas Asih. Untuk melakukan ini, saya harus mencapai penggugahan Buddha Welas Asih.

“Oleh karena itu, hal terpenting dalam hidup saya adalah mengembangkan welas asih agung. Ini sangat penting, tetapi untuk melakukan ini saya harus memiliki penghayatan.

Untuk itu, saya harus menerima berkah dari dewata welas asih dengan melafalkan mantra yang membuat hati suci Buddha Welas Asih berkenan. Untuk alasan ini, saya akan melafalkan mantra Buddha Welas Asih.”

oṃ maṇi padme hūṃ

(Lafalkan Mantra Enam Aksara dengan menggunakan mala)

PENGUCAPAN VOKAL SANSEKERTA (*ali*)

om̐ a ā i ī u ū ṛi ṛī ḷi ḷī e ai o au am̐ aḥ svāhā (3X)

PENGUCAPAN KONSONAN SANSEKERTA (*kali*)

om̐

ka kha ga gha ṇa

ca cha ja jha ña

ṭa ṭha ḍa ḍha ṇa

ta tha da dha na

pa pha ba bha ma

ya ra la wa

śa ṣa sa

ha kṣa

svāhā (3X)

DHARANI PEMBENTUKAN BERKAITAN

pratītyasamutpāda-dhāraṇī

oṃ

***ye dharmā hetuprabhavā
hetuṃ teṣāṃ tathāgato hyavadat.
teṣāṃ ca yo nirodha
evaṃ vādī mahāśramaṇaḥ
svāhā (3X)***

Terjemahan arti:

om - Semua dharma muncul karena sebab – Tathagata telah menyatakan sebabnya – dan apa yang merupakan penghentiannya – Demikianlah yang telah diajarkan oleh maha sramana – svaha

PENYERAPAN

Guru Awalokiteswara menyerap ke dalam diri saya dan saya berwujud menjadi cahaya putih yang penuh kebahagiaan. Tubuh, ucapan, dan pikiran saya menunggal dengan tubuh, ucapan, dan pikiran suci Guru Awalokiteswara.

DOA-DOA PENUTUP

DOA PERUNTUKAN

Agar bodhicita tertinggi yang berharga
Yang belum muncul segera bangkit.
Agar yang sudah bangkit tidak mengurang,
Tetapi berkembang terus-menerus.

Saya sepenuhnya memperuntukkan semua berkah
daya kebajikan ini
Agar dapat menjalankan pelatihan seperti
Sang Wira Manjushri, yang melihat apa yang ada,

Begitu juga seperti cara Arya Samantabhadra.
Saya sepenuhnya memperuntukkan semua akar daya kebajikan
saya,
Dengan peruntukan yang dipuji sebagai yang terbaik
Oleh semua Tathagata Pemenang di tiga masa,
Agar memiliki perilaku yang baik.

DOA-DOA UNTUK MENINGKATKAN BERKAH DAYA KEBAJIKAN

Kepada Begawan, Tathagata, Arhat, Buddha yang Lengkap dan Sempurna, Vairochana, Raja Cahaya, saya bersujud.

Kepada Bodhisatwa Mahasatwa Samantabhadra, saya bersujud.

***tadyatha om pancha griya ava bodhani svaha |
om dhuru dhuru jaya mukhe svaha (7x)***

Kepada Begawan, Tathagata, Arhat, Buddha yang Lengkap dan Sempurna, Guru Pengobatan, Raja Cahaya Safir, saya bersujud.

Kepada Begawan, Tathagata, Arhat, Buddha yang Lengkap dan Sempurna, Raja [Sepenuhnya] Menyelesaikan [Semua] Peruntukan dan Doa, saya bersujud.

Dengan berkah inspirasi para Pemenang agung dan para bodhisatwa, Kebenaran dari pembentukan keterkaitan (*pratītyasamutpāda*) yang sempurna, dan daya kekuatan tekad murni saya dengan mengambil tanggung jawab,

Agar semua tujuan doa-doa murni saya tercapai.

AGAR AJARAN LAMA TSONGKHAPA TERSEBAR DI HATI SEMUA MAKHLUK

Agar Jalan Dharma dari
Raja Dharma Jey Tsongkhapa berkembang,

Agar semua rintangan ditanggulangi
Dan semua kondisi yang mendukung menjadi lengkap.

Melalui dua jenis daya kebajikan
Di tiga masa dari diri saya dan yang lain,
Agar ajaran dari Pemenang, Lozang Dragpa,
Bersinar gemilang selamanya.

DOA UNTUK UMUR PANJANG YANG MULIA DALAI LAMA

Di negeri yang dikelilingi oleh gunung-gunung bersalju,
Engkau adalah sumber dari semua kebahagiaan dan kebajikan.
Awalokiteswara yang perkasa, Tenzin Gyatso,
Mohon tinggalah hingga samsara berakhir.

Penyelamat ajaran-ajaran Negeri Bersalju, dan makhluk-makhluk
samsara,
Yang secara ekstensif menjelaskan jalan yang menyatukan
sunyata dan welas asih,
Kepada Pemegang Teratai, Tenzin Gyatso, saya memohon —
Agar semua keinginan-keinginan suci Panjenengan terwujud
secara spontan.

DOA AGAR LAMA ZOPA RINPOCHE CEPAT KEMBALI

Oleh Yang Mulia Dalai Lama ke-14,
Tenzin Gyatso

Guru Tanpa Bandingan beserta himpunan semua putra para Pemenang, Srawaka, dan Pratyekabuddha;
Lozang sang Pemenang, sang Ayah dan putranya, bersama dengan keturunannya; Semua Sarana Perlindungan di daratan yang tak terbatas—Saat ini atas berkah kebajikan dan kebaikan, mohon agar tercapainya doa ini.

Dengan menghayati serta menyebar luaskan ajaran lengkap (ten) Muni (thub) yang berharga, melalui penjelasan dan pelatihan, mengenakan baju besi ketahanan (zopa), tanpa pernah putus asa; Guru terhormat yang tak tertandingi, kepada panjenengan saya mengajukan permohonan.

Gerbang tunggal yang melaluinya semua manfaat dan kebahagiaan muncul, Senantiasa berjuang hanya untuk melanggengkan ajaran Sang Pemenang dan demi kesejahteraan semua makhluk hidup, ibu kita; Panjenengan tiba-tiba pergi ke kedamaian — saat ini saya kehilangan harapan.

Namun demikian, melalui kebenaran yang dayanya tidak menipu, dengan berkah dari samudra Tiga Permata, beserta dorongan alun besar sumber pemikiran para putra Pemenang, Semoga senyum dari kelanjutan kehidupan yang baru dengan cepat bersinar dalam segala kemuliaannya untuk para siswa yang beruntung.

DOA PERUNTUKAN AGAR RINPOCHE CEPAT KEMBALI

Oleh biksu-biksu Vihara Ogmin Jangchub Choling dan
biksuni-biksuni Vihara Kachoe Ghakyil Ling— Kopan, Nepal

Dikarenakan oleh semua berkah daya kebajikan masa lalu, sekarang, dan masa depan yang terkumpulkan oleh kita masing-masing, oleh makhluk hidup yang tak terhitung jumlahnya dan para Buddha yang tak terhitung jumlahnya, semoga perwujudan kelanjutan kelahiran Lama Zopa Rinpoche yang sempurna dengan cepat kembali mengejawantah ke alam ini dan dikenali di usia muda oleh Yang Mulia Dalai Lama.

Semoga tidak ada halangan bagi pengejawantahannya untuk berumur panjang dan untuk kiprah suci Buddhadharma demi kepentingan makhluk hidup.

Semoga semua siswa Rinpoche dulu dan sekarang, sekali lagi bertemu guru suci mereka, mendengar sari madu dari ucapan sucinya, dan tidak pernah terpisahkan darinya di kehidupan mereka sekarang dan masa depan.

Semoga semua makhluk hidup yang tidak beruntung bertemu dengan Lama Zopa Rinpoche di kehidupan ini dapat bertemu dengan pengejawantahannya dan dibimbing olehnya di semua kehidupan mereka mendatang.

MENERA BERKAH DAYA KEBAJIKAN DENGAN PENGERTIAN SUNYATA

Saduran Ajaran Lama Zopa Rinpoche

Melalui semua berkah daya kebajikan di masa lalu, sekarang, dan masa depan yang saya kumpulkan, semua berkah daya kebajikan tiga masa yang dikumpulkan oleh para Buddha yang tak terhitung banyaknya dan oleh makhluk hidup yang tak terhitung banyaknya: yang sunya, sepenuhnya tidak beresensi; agar saya: yang sunya, sepenuhnya tidak beresensi, mencapai penggugahan lengkap dan sempurna: yang sunya, sama sekali tidak beresensi, dan menghantarkan semua makhluk hidup: yang sunya, sepenuhnya tidak beresensi, ke penggugahan lengkap dan sempurna: yang sunya, yang sepenuhnya tidak beresensi.

Sumber:

FPMT Inc. (2017). A Short Sadhana of the Compassion Buddha, Arya Chenrezig, Compiled for Off-Site Participants in a 100 Million Mani Retreat on the Basis of Instructions by Lama Zopa Rinpoche.

Diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh:

Tim penerjemah Potowa, Juli 2023.

Potowa Center, Indonesia